



**PENGARUH MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1  
SULANG REMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk mencapai  
gelar sarjana pendidikan  
Jurusan akuntansi**

**Oleh :  
Satriyo Eko Laksono  
3301404518**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Semarang,

Pembimbing II

Drs. Fachrurrozie, M.Si  
NIP. 131813667

Drs. Gunawan Hadi. SH. CN  
NIP. 130799700

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si  
NIP. 131967646

## PENGESAHAN KELULUSAN

Sripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 1 April 2009

Penguji Skripsi,

Drs Tarsis Tarmudji  
NIP. 130529513

Anggota I

Drs. Fachrurrozie, M.Si  
NIP. 131813667

Anggota II

Drs. Gunawan Hadi. SH. CN  
NIP. 130799700

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si  
NIP. 131658236

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,  
Yang menyatakan,

Satriyo Eko Laksono  
NIM. 3301404518

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Motto :*

- ❖ "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (Qs. Al Insyirah: 6-8)
  
- ❖ Mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat (Al-Baqarah)

### *Persembahan*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

1. *Bapak dan Ibu tercinta, dengan segala kasih sayang, keikhlasan, pengorbanan dan limpahan doa yang senantiasa menanamkan ahlak keimanan dalam hidupku*
2. *Adek-adekku tersayang Dennis dan Yusuf yang memberikan keceriaan dalam keluarga*
3. *Temen-temen kost "Afdol"*
4. *Temen-temen Pendidikan akuntansi terkhusus angkatan 2004.*
5. *Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan ridho-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul: **”Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA 1 Sulang Rembang”**. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu,
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membantu untuk kelancaran penyusunan skripsi,
3. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Drs. Sukirman, M.Si., yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan kelancaran administrasi skripsi,
4. Drs. Fachrurrozie, M.Si, Sebagai pembimbing I, yang penuh keikhlasan dalam memberikan saran, petunjuk dan bimbingan sehingga dapat tersusun skripsi ini dengan baik.

5. Drs. Gunawan Hadi. SH. CN, selaku pembimbing II, yang tulus dan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga dapat tersusun skripsi ini dengan baik.
6. Drs. Tarsis Tarmudji, selaku penguji yang tulus dan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi sehingga dapat tersusun menjadi lebih sempurna.
7. Drs. Suraji, Kepala SMA Negeri 1 Sulang Rembang yang telah memberikan ijin penelitian, memberikan waktu dan kerjasamanya selama penelitian,
8. Eni Suciati S.Pd, guru bidang studi akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang yang telah membantu dalam pengumpulan data.
9. Siswa-siswi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang yang telah membantu dalam pengumpulan data.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, April 2009

Penulis

## ABSTRAK

**Eko Laksono, Satriyo.** 2009. Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Siswa dalam pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang”.

### **Kata kunci: Motivasi, Partisipasi, Prestasi Belajar**

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah motivasi, dan partisipasi. Untuk dapat mengetahui pengaruh motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sulang Rembang Semester Gasal Tahun Ajaran 2008/2009 maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang?, (2) Seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang?, (3) Seberapa besar pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang. (2) Seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang. (3) Seberapa besar pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

Populasi dalam penelitian berjumlah 135 siswa. Variabel yang diteliti yaitu motivasi berprestasi, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar akuntansi. Metode pengumpulan data yang digunakan angket dan dokumentasi. Instrumen yang disusun kemudian diuji validitas menggunakan *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dalam kategori rendah (45,19%), Partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah (49,62), dan prestasi belajar dalam kategori cukup (65,19%), Ada pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun secara parsial. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung}$  43,955 dengan  $P\ value$   $0,000 < 0,05$  dengan pengaruhnya 40,00%. Uji t untuk motivasi berprestasi sebesar 6,667 dengan  $P\ value$   $0,000 < 0,05$  besar pengaruhnya 25,10%. Uji t untuk partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 7,949 dengan  $P\ value$   $0,000 < 0,05$  besar pengaruhnya 32,20%.



Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan ada pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang baik secara simultan maupun parsial. peneliti menyarankan kepada siswa untuk dapat tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta dapat membangun motivasi diri untuk berprestasi. Hendaknya guru dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sulit dipahami, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Kepada pihak sekolah untuk lebih menyediakan referensi buku-buku akuntansi yang bervariasi agar dapat menambah wawasan siswa mengenai akuntansi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
2.1 Konsep Belajar.....	12
2.2 Konsep Prestasi Belajar .....	14
2.3 Motivasi .....	18
2.3.1 Pengertian Motivasi .....	18
2.3.2 Ciri-ciri motivasi .....	22
2.3.3 Jenis-jenis motivasi .....	22
2.3.4 Prinsip-prinsip motivasi .....	24
2.3.5 Pengertian Motivasi Berprestasi .....	25
2.3.6 Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi .....	27
2.3.7 Karakteristik Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi .....	29

2.4 Partisipasi.....	31
2.4.1 Pengertian Partisipasi .....	31
2.4.2 Jenis-jenis Partisipasi.....	33
2.4.3 Faktor-Faktor yang menyebabkan Partisipasi.....	34
2.4.4 Prasyarat terjadinya partisipasi .....	34
2.5 Pembelajaran.....	38
2.5.1 Pengertian pembelajaran .....	38
2.5.2 Ciri-ciri Pembelajaran .....	39
2.5.3 Komponen-komponen pembelajaran.....	40
2.6 Kerangka Berfikir .....	41
2.7 Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Populasi Penelitian .....	46
3.2 Variabel Penelitian .....	47
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	48
3.4 Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....	49
3.4.1 Validitas Instrumen .....	50
3.4.2 Reliabilitas Instrumen .....	52
3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	53
3.5.1 Teknik Pengolahan Data.....	53
3.5.2 Metode Analisis Data.....	53
1. Metode Analisis Deskriptif Persentase .....	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
3. Analisis Regresi Berganda.....	59
4. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	65
4.2 Hasil Penelitian .....	66
4.2.1 Analisis Deskripsi Persentase .....	66
4.2.1.1 Analisis Deskriptif persentase Motivasi Berprestasi .....	67

4.2.1.2 Analisis Deskriptif persentase Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran .....	73
4.2.1.3 Analisis Deskriptif persentase Prestasi Belajar...	77
4.3 Uji Hipotesis.....	79
4.3.1 Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Bela- jar .....	79
4.3.2 Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar .....	82
4.3.3 Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar.....	84
4.3.4 Uji Asumsi Klasik .....	87
1.Uji Multikolinearitas .....	87
2.Uji Heteroskedastisitas.....	88
3.Uji Normalitas Data .....	89
4.4 Pembahasan .....	90
1. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	90
2. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	92
3. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran .....	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	97
5.1 Simpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Kelas XII IPS Mid Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009 .....	7
Tabel 3.1 Daftar populasi penelitian .....	47
Tabel 3.2 Hasil analisis uji validitas instrumen .....	51
Tabel 3.3 Kriteria variabel motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.....	56
Tabel 3.4 Kriteria prestasi belajar.....	56
Tabel 4.1 Deskripsi persentase Motivasi Berprestasi Siswa .....	67
Tabel 4.2 Deskripsi persentase Sub Indikator ketekunan dalam menghadapi tugas.....	69
Tabel 4.3 Deskripsi persentase Sub Indikator Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan.....	70
Tabel 4.4 Deskripsi persentase Sub Indikator Minat terhadap pelajaran.....	71
Tabel 4.5 Deskripsi persentase Sub Indikator suka tantangan.....	72
Tabel 4.6 Deskripsi persentase Partisipasi Siswa dalam pembelajaran .....	73
Tabel 4.7 Deskripsi persentase Sub Indikator Memberikan pendapat saran dan tenaga.....	75
Tabel 4.8 Deskripsi persentase Sub Indikator Tanggung Jawab dalam pembelajaran .....	76
Tabel 4.9 Deskripsi persentase Sub Indikator komunikasi timbal balik.....	77
Tabel 4.10 Deskripsi persentase Prestasi belajar .....	78
Tabel 4.11 Koefisien korelasi Motivasi berprestasi dengan Prestasi belajar ..	80
Tabel 4.12 Model regresi antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar	81
Tabel 4.13 Uji keberartian model regresi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar .....	81
Tabel 4.14 Koefisien korelasi partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar .....	82
Tabel 4.15 Model regresi antara partisipasi siswa dalam pembelajaran	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir .....	45
Gambar 2	Pola Scatterplot .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas XII IPS .....	102
Lampiran 2	Kisi-kisi angket penelitian .....	105
Lampiran 3	Angket Penelitian .....	106
Lampiran 4	Perhitungan Validitas dan Reliabilitas angket Penelitian.....	116
Lampiran 5	Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	122
Lampiran 6	Output SPSS .....	137
Lampiran 7	Surat izin Survei Pendahuluan.....	144
Lampiran 8	Surat izin Penelitian.....	145
Lampiran 9	Surat keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian .....	146



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satu tujuan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan ini pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Pendidikan sebagai hak asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat 3 menyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam penyelenggaraan pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan, negara.

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Pendidikan dapat diartikan Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ( UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Th 2003 )

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi komponen yang berkaitan satu sama lain, pendidikan sebagai suatu sistem merupakan suatu keseluruhan fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan, perubahan dan pembaharuan tersebut misalnya kurikulum, sarana dan prasarana, serta metode mengajar yang digunakan. Segala komponen itulah yang akan mendukung keberhasilan tujuan pendidikan.

Pada prinsipnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan, yaitu: 1) bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (life long education), 2) bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, dan 3) bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Munib dkk, 2007: 26-27)

Menurut pasal 18 ayat (1) Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Wujud dari pendidikan menengah salah satunya yaitu pendidikan menengah atas (SMA). SMA memiliki kurikulum untuk mewujudkan pendidikan nasional yang disusun dengan

memperhatikan tahap perkembangan siswa menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Sekolah menengah atas mempunyai berbagai mata pelajaran. Akuntansi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang berhubungan dengan seluk-beluk pembukuan yang terjadi pada suatu badan atau perusahaan (Dahlan, 1994:16). Akuntansi merupakan mata pelajaran yang perlu pemahaman lebih, dari pokok bahasan awal sampai akhir yang saling mempunyai keterkaitan. Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang menuntut konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan yang tinggi karena sebagian besar materi akuntansi berupa hitungan. Siswa banyak beranggapan bahwa pelajaran akuntansi sangat rumit dan sukar dimengerti. Bahkan sekarang ini pelajaran akuntansi dijadikan momok bagi siswa jurusan IPS.

Dalam pelajaran akuntansi, siswa diuji kemampuan kognitif dan psikomotorik. Karena disamping memahami konsep-konsep akuntansi, siswa harus banyak latihan soal-soalnya. Pelajaran Ekonomi yang didalamnya ada Akuntansi sekarang merupakan salah satu pelajaran yang syaratkan untuk lulus dalam Ujian Nasional. Hal ini akan menimbulkan kecemasan dalam diri siswa. Dan ini akan mempengaruhi prestasi belajar pada pelajaran akuntansi.

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan sering dijadikan pokok pembicaraan dan permasalahan guru. Hal ini memang cukup beralasan karena prestasi belajar yang dicapai siswa tidak dilepaskan dengan masalah evaluasi pendidikan. Dengan demikian

prestasi belajar dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri disebut faktor internal dan faktor dari luar siswa disebut faktor eksternal (Slameto, 2003:59). Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dapat berupa : kesehatan, minat, intelegensi, bakat, motivasi, kematangan, partisipasi siswa dan lain-lain. Sedangkan dari luar siswa seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah dan lain-lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi potensi perkembangan anak dalam pencapaian prestasi adalah motivasi. Menurut Hamalik dalam Djamarah (2002:114), motivasi adalah suatu perubahan didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam belajar akan berusaha mencurahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajari agar mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi selalu mendasari dan mempengaruhi kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi tinggi.

Salah satu teori motivasi yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni suatu keinginan untuk selalu unggul atau yang

menjadi yang terbaik (Prayitno, 2003: 8). Siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa ini tetap berusaha keras baik dalam situasi bersaing dengan orang lain, maupun dalam bekerja sendiri. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan belajar lebih lama dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Walaupun mereka telah mengalami kegagalan, namun kegagalan itu diartikan karena kurang berusaha dan bukan dari faktor eksternal, untuk itu siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah. (Anni, 2004:113)

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu partisipasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1986: 35) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Dalam belajar, partisipasi siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena siswa tidak hanya sebagai pendengar saat guru mengajar, akan tetapi harus ditunjukkan partisipasinya dalam proses belajar mengajar. Menurut Mc Keachine (1997:230) "Individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu". Semakin besar partisipasi maka semakin besar pula rasa keingintahuan siswa pada pelajaran tersebut. Peran penting seorang guru untuk menumbuhkan rasa untuk berpartisipasi dari diri siswa didalam kegiatan belajar mengajar. Jika partisipasi siswa semakin baik,

maka guru akan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan mencari jalan terbaik untuk memberikan pemahaman kembali mata pelajaran yang sulit dimengerti. Sebaliknya jika siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswanya. Partisipasi siswa yang besar akan tercipta suasana keterbukaan antara guru dan siswa, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini akan mendorong siswa untuk selalu berprestasi.

Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu akan lebih baik dan lancar. Siswa yang merasa dekat dengan guru akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah guru dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi. Partisipasi siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses belajar mengajar, perhatian saat guru menerangkan dikelas, dan menyatakan apa yang menjadi ganjalan dan pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal-balik dalam pembelajaran.

Standar ketuntasan belajar (SKB) yang harus di capai siswa SMA Negeri 1 Sulang Rembang dalam mata pelajaran akuntansi adalah 6,5. Dari Hasil observasi awal dapat diketahui jumlah siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Belajar dan Nilai ujian mid semester gasal pada kelas XII IPS tahun ajaran 2008/2009.

Tabel 1.1  
 Nilai rata-rata mid semester gasal kelas XII IPS Tahun  
 Ajaran 2008/2009

Kelas	Nilai rata-rata Kelas
Kelas XI IPS 1	48
Kelas XI IPS 2	45
Kelas XI IPS 3	41
<b>Rata-rata kelas XII IPS</b>	<b>45</b>

Sumber :Daftar nilai siswa SMA N 1 Sulang Rembang kelas ; Oktober  
 2008

Hal ini merupakan gambaran prestasi belajar akuntansi yang belum optimal pada kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang. Rendahnya prestasi belajar disebabkan motivasi berprestasi yang rendah serta partisipasi siswa yang kurang dalam proses pembelajaran akuntansi. Informasi ini diperoleh, setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan yang menerangkan bahwa kenyataan yang ada disekolah yaitu pada saat guru memberikan ulangan harian banyak siswa yang berusaha mencari jawaban keteman sekitar atau mencontek. Siswa kurang memiliki daya juang dalam mengerjakan soal-soal akuntansi dan kecenderungan siswa menganggap sulit sebelum dicoba terlebih dahulu. Hal ini disebabkan siswa kurang siap dalam menghadapi proses belajar mengajar serta kurangnya intensitas belajar mandiri diluar jam sekolah. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa motivasi siswa dalam mempelajari akuntansi masih tergolong rendah. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sulang Rembang adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan guru akuntansi bahwa pada saat proses belajar mengajar, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat selama berlangsungnya KBM, dan siswa cenderung pendiam sehingga mempersulit guru mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar akuntansi.

Dalam penelitian Efa. M Sakdiah (2006) tentang Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Partisipasi siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Tahun ajaran 2005/2006 menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi. Dari hasil uji parsial diperoleh  $t_{hitung}$  untuk motivasi berprestasi sebesar 4,668 dengan probabilitas  $0,000 < 0,05$ , yang berarti motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Sedangkan  $t_{hitung}$  untuk Partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 3,113 dengan probabilitas =  $0,003 < 0,05$ , yang berarti partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan argumen yang telah dikemukakan diatas baik secara teoritis maupun empirik menunjukkan adanya dugaan yang cukup kuat hubungan antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya motivasi berprestasi



dan partisipasi siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan diteliti tentang **”PENGARUH MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XII IPS SMA NEGERI 1 SULANG REMBANG.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat pentingnya kebutuhan berprestasi siswa akan lebih berkonsentrasi, bersemangat, dan bersungguh-sungguh dalam belajar guna meraih prestasi didalam berbagai bidang studi khususnya Akuntansi. Hal ini akan akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar, dimana dengan adanya motivasi berprestasi dan partisipasi yang aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang pemilihan yang telah dikemukakan, agar masalah ini dapat dirumuskan dengan jelas, maka perlu adanya pembahasan masalah yang diteliti sehingga dapat membantu proses penelitian. Adapun masalah-masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang ?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang ?

3. Seberapa besar pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi tujuan diadakannya penelitian, yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang.
2. Seberapa besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang.
3. Seberapa besar pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai konsep motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta

mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktek untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan dalam belajar mengajar mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk dapat memberikan input dan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan atau keputusan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri pada khususnya dalam menerapkan ilmu-ilmu kependidikan yang diperolehnya dibangku kuliah dengan praktek sesungguhnya.
- c. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan motivasi berprestasi dan partisipasi siswa, dalam meningkatkan prestasi belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 KONSEP BELAJAR**

Ada berbagai pendapat tentang belajar, menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. (Dimiyati dan Mudjiono.1994:9). Menurut Skinner bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, responnya akan lebih baik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan belajar, seseorang akan mendapat sesuatu sesuai dengan yang dipelajari, dan setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang berguna dalam kehidupannya.

Menurut Robert. M. Gagne, belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan (Anni 2004 :2). Menurut Slavin, belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. (Anni 2004:2). Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa proses belajar dilakukan bertahap selama periode tertentu, sehingga terjadi perubahan pada individu sesuai dengan perkembangannya.

Menerut Mogan, belajar merupakan suatu perubahan relatif permanen yang terjadi dari praktik atau pengalaman (Anni 2004:2). Kegiatan belajar pada dasarnya hanya mengamati dan mengerti, tetapi dengan mencoba

melakukan sendiri, dengan begitu hasil belajar akan lebih baik, karena seseorang ikut terlibat langsung dalam prosesnya.

Menurut Piaget, Pengetahuan dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang ( Dimiyati dan Mudjiono 1994 Hal :44). Semakin seringnya berinteraksi dengan lingkungan yang mengalami perubahan, maka fungsi inteleknya semakin berkembang. Seseorang dituntut untuk terus belajar, agar tidak ketinggalan dengan lingkungan yang sering mengalami perubahan.

Menurut Winkel (2005:59) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Sedangkan menurut Nasution (1995:34) belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa merupakan sebuah interaksi individu dengan lingkungannya yang menyebabkan perubahan pada diri individu tersebut baik secara fisik atau psikis.

Belajar tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita (Hamalik. 2002:45). Dengan demikian. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri orang yang

belajar akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pengertian diatas Menurut Ani (2004:2) belajar mengandung tiga unsur yaitu:

1. Belajar berkaitan dengan perilaku.
2. Perubahan perilaku terjadi karena proses pengalaman.
3. Perubahan perilaku dalam belajar bersifat relatif permanen.

Dari ketiga unsur diatas diketahui bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada individu sebagai akibat dari inteaksi dengan lingkungannya. Cara berfikir seseorang merupakan hasil dari pengalaman yang diperoleh masa lalu atau akibat dari belajar yang berlangsung dimasa lalu. Apabila seseorang mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dari belajar pada kehidupan nyata, maka ia akan mampu menjelaskan, memahami dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## **2.2 KONSEP PRESTASI BELAJAR**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau yang dikejakan, sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u 2004:75)

Berdasarkan hal itu prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan belajar mengajar disekolah
2. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi , analisis, sintesis dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau yang ditempuhnya ( Tu'u 2004:75 )

Dari uraian diatas diketahui bahwa prestasi belajar pada siswa dapat diketahui dari nilai atau angka yang diperoleh dari proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut tercantum dalam nilai raport atau indeks prestasi, tetapi nilai yang diperoleh siswa tidak secara mutlak mencerminkan prestasinya.

Menurut Tu'u 2004, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah peran dan strategi guru dalam pembelajaran yaitu :

1. Strategi pendekatan terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang tertentu.
2. Strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara penuh dengan suasana gembira dan menyenangkan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan (Kamus Bahasa Indonesia 1988:700). Menurut Winkel (1984:36), prestasi belajar atau hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari adanya prestasi yang dicapai oleh siswa. (Sudjana 2005:111). Pendapat lain menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu (Sutratinah, 1984:430)

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mencakup semua perubahan perilaku dan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor) dan aspek sikap (afektif). Hasil test tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat untuk periode tertentu. Sedangkan prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai terhadap usaha belajar pada mata pelajaran akuntansi yang diterima disekolah, yang dinyatakan dalam bentuk angka yaitu nilai rapor semester gasal

Sepanjang rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar suatu prestasi atau hasil usaha menurut aktivitas yang di lakukan dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing yang akan memberikan kepuasan tertentu pada diri manusia khususnya yang berada di lingkungan sekolah. Adapun fungsi dari prestasi belajar menurut Arifin (1990:3) yaitu:



1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
5. Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Sedangkan Arifin (1990:4) juga mengemukakan kegunaan prestasi belajar itu sendiri yaitu:

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- b. Untuk keperluan diagnostik
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
- e. Untuk menentukan isi kurikulum
- f. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Menurut M. Dalyono yaitu:

#### 1. Faktor Intern

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar

Faktor ini meliputi : kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan partisipasi siswa.

## 2. Faktor Ekstern

Adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, lingkungan sekolah, kurikulum, metode pengajaran dan sebagainya.

Berkaitan dengan judul penelitian ini lebih difokuskan pada motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang diduga mempengaruhi prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

## 2.3 MOTIVASI

### 2.3.1 Pengertian Motivasi

Berbagai pendapat tentang pengertian motivasi menurut Thomas L Good dan Jere B. Brophy ( 1986 ) motivasi sebagai suatu energi pendorong, pengaruh dan memperkuat tingkah laku. Sedangkan menurut Marx dan Tombouch ( 1967 ) mengupamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya sebuah mesin. Tidak akan berarti betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetelannya kita dalam mengoperasikan mesin-mesin tersebut, kalau bahan bakarnya tidak ada.

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, namun siswa tidak

termotivasi dalam belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal

Menurut Robber C. Beck ( 1978 ), motivasi adalah, rangsangan, kebiasaan dan perasaan ingin tahu yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan menurut Anderson C. R dan Faust, G. W. ( 1979 ) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memahami dan mengembangkan motivasi siswa secara efektif, maka guru mampu membangkitkan kebutuhan berprestasi dan kebutuhan sosial . dalam hal ini guru harus membangun dan mengembangkan kebiasaan yang baik dan perasaan ingin tahu siswa. Jika siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Maka ia akan menampilkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasan bosan, apalagi menyerah.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2003:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi yang dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri individu, sehingga akan bergayut dengan perasaan dan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini didorong adanya tujuan dan kebutuhan.

Para pakar Psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat memunculkan mendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Anni, 2005:111). Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil

pula pelajaran itu (Sardiman, 2003:84). Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2003:85), yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan .
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu , motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

### **2.3.2 Ciri-ciri motivasi**

Menurut Sardiman (2006: 83), motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai )
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dll)
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Siswa yang memiliki ciri-ciri diatas mempunyai motivasi tinggi dalam mempelajari sesuatu. Dalam hal ini adalah motivasi terhadap mata pelajaran akuntansi yang dipelajarinya.

### **2.3.3 Jenis-jenis motivasi**

Perubahan dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk memcapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus

menerus tanpa motivasi dari luar dirinya, merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting penting dalam aktivitas belajar. Sedangkan seseorang yang mempunyai keinginan untuk belajar harus mendapat dorongan dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstinsik dibutuhkan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subyek belajar.

Dikenal dua tipe motivasi yaitu :

#### 1. Motivasi Intrinsik

Menurut Tornburgh ( 1984 ) berpendapat bahwa motivasi intristik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri ( internal ) individu, sedangkan menurut Dechams ( 1977 ) mengemukakan bahwa individu yang melakukan kegiatan yang di dorong oleh motivasi intristik, maka kegiatannya adalah untuk mencapai tujuan yang merupakan hasil kegiatan itu.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut ( Pintner dkk, 1963 ) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsanagn dari luar. Sedangkan menurut ( Thorn turgh, 1984 ). Motivasi ekstrinsik

dapat diartikan dapat diartikan bahwa, tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar.

Banyak mata pelajaran disekolah yang bukan merupakan kebutuhan psikologis siswa, tetapi merupakan kebutuhan normatif. Untuk menjadikan materi belajar yang bersifat kebutuhan normatif menjadi kebutuhan siswa, maka untuk pertama kalinya perlu di bangun motivasi ekstrinsik. Didalam diri siswa yang pada akhirnya di harapkan berkembang menjadi motivasi intrinsik.

#### **2.3.4 Prinsip-Prinsip Motivasi**

Kenneth H. Hover dalam Hamalik (2003:114) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi yaitu :

- a. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksa dari luar. Hal ini disebabkan kepuasan yang diperoleh individu tersebut sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa sendiri
- b. Motivasi itu mudah menjalar atau menyebar terhadap orang lain. Jika guru antusias, maka siswa akan antusias juga. Dan selanjutnya siswa yang antusias akan mendorong siswa lainnya.
- c. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- d. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif merangsang minat yang besar.
- e. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat siswa. Cara mengajar yang bervariasi akan menimbulkan situasi yang menantang dan menyenangkan.



- f. Manfaat minat yang telah dimiliki siswa ekonomis. Minat khusus yang dimiliki siswa akan mudah ditranfer ke dalam minat pada bidang studi.
- g. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- h. Setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi berlainan.
- i. Tekanan kelompok siswa (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi dari pada tekanan dari orang dewasa.
- j. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas siswa.

### **2.3.5 Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Secara umum telah diketahui bahwa perilaku manusia senantiasa dilatar belakangi oleh motif-motif tertentu. Diantara sekian motivasi yang mewarnai kehidupan manusia, salah satunya yang berperan besar adalah motivasi berprestasi.

Menurut Lingren (Hariyadi, 1998:87), menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan mengungguli perbuatan orang lain.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu individu juga

mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut individu dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorong untuk berprestasi lebih baik dengan menggunakan cara-cara baru.

Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (Standart of Exellend) (Hadinoto, 1989:16). Ukuran yang dimaksud dapat prestasinya sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbagai aktivitas merupakan standar keunggulan, dimana suatu kegiatan tersebut dapat gagal atau berhasil. Motivasi berprestasi setinggi mungkin, ada tiga standar keunggulan atau keberhasilan menurut Heckhausen dalam Hadinoto (1989:17), yaitu :

1. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas
2. Keberhasilan yang dibandingkan dengan keberhasilan sebelumnya.
3. Keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan keberhasilan yang diraih orang lain.

Pada dasarnya setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya lebih-lebih remaja, dan sebaliknya tidak ada orang yang senang jika menghadapi kegagalan dalam hidupnya. Ini adalah cerminan bahwa pada diri seseorang itu terdapat motif untuk berprestasi. Tentang hal ini MC Clelland (dalam Hariyadi, 1998:89) melalui penelitiannya telah

menemukan bahwa orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, adalah :

- 1) Lebih senang menetapkan sendiri hasil karyanya
- 2) Lebih senang menghindari tujuan hasil karya yang mudah.
- 3) Lebih menyenangi umpan balik yang cepat tampak dan efisien.
- 4) Senang bertanggung jawab akan pemecahan soal.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan individu yang mempunyai keinginan untuk memperoleh kesuksesan dalam setiap usahanya.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan motivasi berprestasi adalah suatu bentuk dorongan yang ada dalam diri siswa untuk meraih prestasi dalam hal-hal tertentu, disertai dengan usaha yang keras agar memperoleh hasil yang baik dari kondisi yang ada sekarang dengan cara mengatur lingkungan sosial dan fisiknya.

### **2.3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi (Darsono, 2000:65) adalah sebagai berikut :

1. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita atau disebut aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

## 2. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar.

## 3. Kondisi siswa

Kondisi fisik dan psikologis sangat mempengaruhi factor motivasi. Sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa, karena kondisi-kondisi ini jika mengalami gangguan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa

## 4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsure-unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur disini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau yang mendorong.

## 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang bersifat kondisional.

## 6. Upaya guru membelajarkan siswa

Adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar.

### **2.3.7 Karakteristik Siswa yang Mempunyai Motivasi Berprestasi**

Menurut Winardi (2002:85) orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki tiga macam ciri umum sebagai berikut :

1. Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan yang moderat.
2. Suka situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena factor-faktor lain, seperti kemujuran.
3. Mereka menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka.

Adanya beberapa temuan dari Hekchausen (dalam Hadinoto, 1989:26) yang menunjukkan bahwa karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi yaitu :

1. Berorientasi sukses dan percaya diri

Jika individu dihadapkan pada situasi berprestasi ia merasa optimis bahwa sukses akan diraihny dan dalam mengerjakan tugas ia lebih terdorong oleh harapan untuk sukses dari pada menghindar tapi gagal.

2. Berorientasi jauh kedepan

Siswa cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya diwaktu yang akan datang dan ia sangat menghargai waktu serta ia lebih

dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa mendatang.

3. Lebih suka kesulitan yang moderat

Siswa suka situasi prestasi yang mengundang resiko yang cukup untuk gagal. Siswa suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetensi professional yang dimiliki, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi belajar pada siswa.

4. Tangguh

Siswa dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletan, dia tidak mudah putus asa dan berusaha terus sesuai dengan kemampuannya.

5. Tidak suka pemborosan waktu

Siswa dalam melakukan tugas atau kegiatan berambisi untuk segera mengerjakannya, agar dapat mengerjakan tugas lain, siswa selalu memanfaatkan waktu seefisien dan seefektif mungkin.

6. Motivasi berprestasi lebih tinggi daripada motivasi berafiliasi.

Siswa lebih suka kemahiran yang cukup dari pada siswa harus bekerja sama dengan orang lain untuk melaksanakan tugas yang diperoleh.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas tentang pengertian dan karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, maka yang menjadi indikator dari motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ketekunan dalam menghadapi tugas
- 2) Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan

- 3) Minat terhadap pelajaran
- 4) Suka tantangan

## **2.4 PARTISIPASI**

### **2.4.1 Pengertian Partisipasi**

Menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1986:35) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

George Terry dalam Winardi menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawabnya untuk melakukan hal tersebut (Winardi, 2004:156). Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2004:156)

Menurut Gage dan Berliner (1984 : 267) Bahwa anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Sedangkan menurut Mc Keachie belajar yang yang aktif selalu ingin tahu, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri ( Dimiyati dan mudjono 1994.42 )

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses pembelajaran siswa mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta dan ikut berpartisipasi Aktif dalam menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Semakin tinggi parsipasi siswa dalam pembelajaran maka semakin besar pula rasa keingintahuan siswa dalam mata pelajaran tersebut sehingga siswa termotivasi untuk selalu berprestasi.

Menurut Edgar Dale dalam pengolongan pengalaman belajarnya yang dituangkan dalam kerucak pengalamannya mengemukakan bahwa “ belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. ( Dimiyati dan mudjiono 1994 : 43 )

#### **2.4.2 Jenis-jenis Partisipasi**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang partisipasi, disini akan dipaparkan mengenai jenis partisipasi menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1986:56). Jenis-jenis partisipasi tersebut adalah:

1. Partisipasi berupa pikiran (Psychological Participation) merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Partisipasi yang berupa tenaga (Physical Participation) adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktivitas dengfan maksud tertentu



3. Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (Physical Psychological Participation). Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi disamping mengikutsertakan aktivitas secara fisik dan non fisik secara bersamaan.
4. Partisipasi yang berupa keahlian (Participation With Skill) merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal.
5. Partisipasi yang berupa barang (Material Participation), partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
6. Partisipasi yang berupa uang (Money participation), partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan, memungkinkan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bias terjun langsung dalam kegiatan tersebut.

#### **2.4.3 Faktor-faktor yang menyebabkan partisipasi**

Menurut Sudjana dalam Hayati (2001:16), partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental maupun emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor antara lain :

1. Pengetahuan /kognitif, berupa pengetahuan tentang tema, fakta aturan, dan keterampilan membuat translation.
2. Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan social, psikososial dan faktor-faktor social

3. Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dalam lingkungan.
4. Kebutuhan meliputi kebutuhan Approach (mendekatkan diri), Avoid (Menghindari), kebutuhan individual.
5. Sikap, meliputi pandangan /perasaan, kesediaan beraksi, interaksi sosial minat dan perhatian.

#### **2.4.4 Prasyarat terjadinya partisipasi**

Berdasarkan pendapat Keit Davis dan Newstrom dalam Hayati (2001:18) bahwa ada beberapa prasyarat terjadinya partisipasi yaitu:

1. Waktu yang cukup untuk berpartisipasi  
Maksudnya adalah harus ada waktu yang cukup untuk berpartisipasi sebelum dilakukan tindakan.
2. Keuntungannya lebih besar dari kerugian  
Artinya kemungkinan mendapat keuntungan seyogyanya lebih besar dari pada kerugian yang diperoleh.
3. Relevan dengan kepentingan siswa  
Artinya bidang garapan partisipasi haruslah relevan dan menarik bagi siswa.
4. Kemampuan siswa  
Artinya siswa hendaknya mempunyai pengetahuan seperti kecerdasan dan pengetahuan untuk berpartisipasi.
5. Kemampuan berkomunikasi timbal balik

Maksudnya para siswa haruslah mampu berkomunikasi timbal-balik untuk berbicara dengan bahasa yang benar dengan orang lain.

6. Tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak

Artinya masing-masing pihak seharusnya tidak merasa bahwa posisinya terancam oleh partisipasi

7. Masih dalam bidang keleluasaan

Maksudnya partisipasi untuk meneruskan arah tindakan dalam pembelajaran yang hanya boleh berlangsung dalam bidang keleluasaan belajar dengan batasan-batasab tertentu untuk menjaga kesatuan bagi keseluruhan.

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Sudjana dalam Mulyasa (2004:156) mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadi keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin di capai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran.keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, dan menggunakan metode yang lebih melibatkan siswa.

Siswa sebagai subyek sekaligus obyek dalam pembelajaran. Sebagai subyek siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar. Untuk itu dari pihak siswa diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Knowles dalam Mulyasa (2004:156) adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan emosional dan mental siswa
2. Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan
3. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang sangat menguntungkan

Dalam belajar akuntansi, siswa tidak sekedar mengamati cara pembuatan laporan keuangan tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam pembuatan dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dalam kegiatan kognitif dalam pencapaian dan

perolehan pengetahuan, dalam penghayatan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan juga saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan ketrampilan.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas tentang pengertian partisipasi, jenis-jenis partisipasi dan prasyarat terjadinya partisipasi, maka yang menjadi indicator dalam penelitian ini yaitu siswa telah memberikan sumbangan berupa pendapat, saran, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, serta siswa yang mempunyai kemampuan berkomunikasi timbal-balik.

## **2.5 PEMBELAJARAN**

### **2.5.1 Pengertian pembelajaran**

Menurut paham konvensional (Darsono, 2000; 24), pendidikan dalam arti sempit diartikan bantuan kepada siswa terutama pada aspek moral atau budi pekerti, sedangkan pengajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian pendidikan, pembelajaran dan pengajaran mempunyai hubungan yang konseptual yang tidak berbeda, kalau dicari perbedaannya, pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yaitu mencakup baik pengajaran maupun pembelajaran, dan pengajaran merupakan bagian dari pembelajaran.

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan terjadi perubahan tingkah laku,

maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24)

Aliran behavioristik mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru berbentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Sedangkan aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari (Darsono, 2000: 24)

Humanistik mendeskripsikan pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Sugandi, 2004: 9)

### **2.5.2 Ciri-ciri Pembelajaran**

Sesuai dengan ciri-ciri belajar, berdasarkan pendapat Darsono (2000:25) maka ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.

5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap meneriama pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.
7. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

### **2.5.3 Komponen-komponen Pembelajaran**

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan, dan semesteran. Bila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut menurut Sugandi (2004:28) adalah :

#### **1. Tujuan**

Secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah “instructional effect” biasanya itu berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran semakin spesifik dan operasional.

## 2. Subyek belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek.

## 3. Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

## 4. Strategi pembelajaran

Merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran

## 5. Media pembelajaran

Adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

## 6. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam system pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Dari uraian di atas pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang tujuannya untuk melakukan perubahan tingkah laku siswa untuk menjadi yang lebih baik.



## **2.6 KERANGKA BERFIKIR**

Prestasi belajar adalah suatu hasil pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran yang dilakukan siswa. Mencangkup semua perubahan perilaku dan kemampuan siswa dalam Aspek kognitif, Aspek Afektif dan kemampuan siswa dalam Aspek psikomotorik. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator sukses tidaknya suatu pendidikan. Untuk mengetahui tingkat prestasi yang ada pada diri siswa, harus diadakan test yang dilakukan oleh guru, hasil test tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat untuk periode tertentu.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal dari dalam diri siswa. Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Anni, 2005:134). Keberhasilan yang dicapai dipandang sebagai buah dari usaha kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas.

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangun motivasi bukan saja mengerakkan tingkah laku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku, siswa yang termotivasi dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan

dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung banyak kepada guru.

Untuk memahami dan mengembangkan motivasi secara efektif, maka guru harus membangun dan mengembangkan kebiasaan yang baik dan perasaan ingin tahu siswa. Jika siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Maka ia akan menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar, tanpa mengenal perasaan bosan dan menyerah.

Berkaitan dengan motivasi berprestasi dalam mata pelajaran akuntansi, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan belajar akuntansi lebih lama dibanding dengan siswa yang bermotivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil, dan apabila mengalami kegagalan, mereka akan berusaha keras dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi berprestasi akuntansi yang tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas akuntansi disekolah.

Selain motivasi, prestasi belajar juga dipengaruhi seberapa besar partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

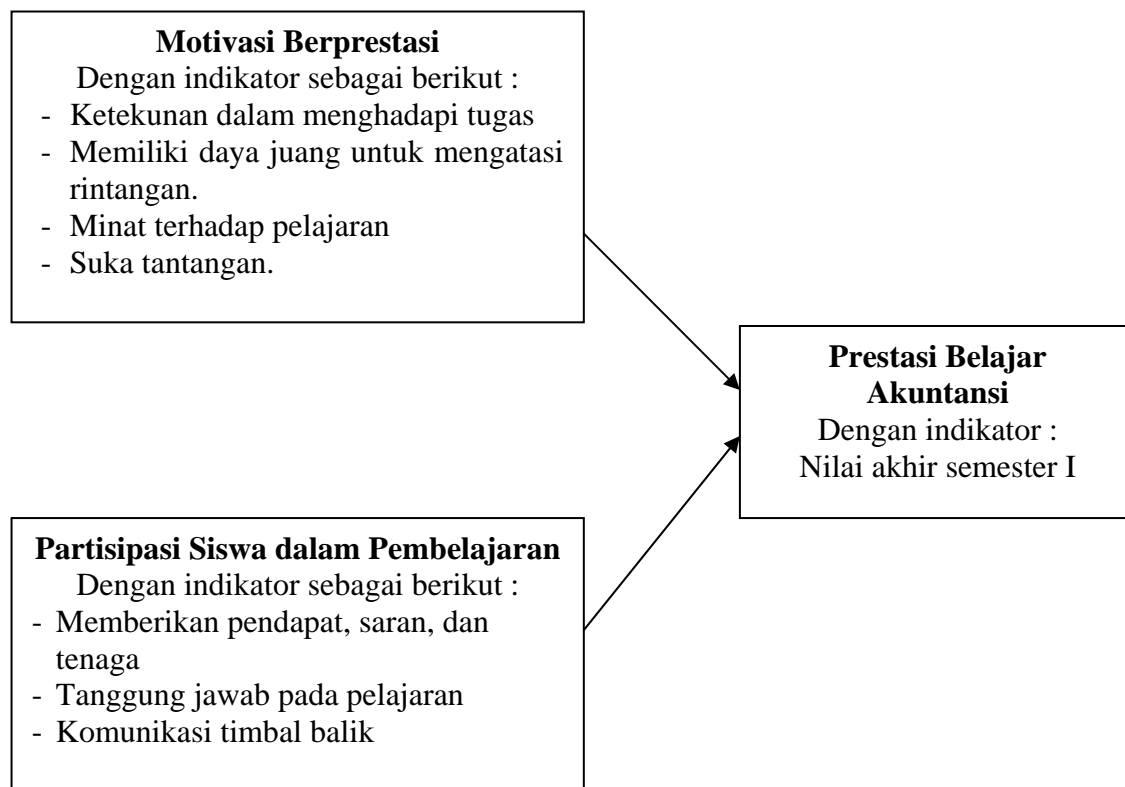
Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut secara aktif untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian siswalah yang akan membuat suatu pembelajaran dikatakan sukses, efektif, dan efisien. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan terlihat pada baik dan buruknya prestasi yang diperoleh.

Pada dasarnya anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu (Gage dan Berliner 1984 : 264 ) siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran akuntansi, pasti mempunyai rasa keingintahuannya terhadap pelajaran akuntansi. Dalam belajar akuntansi siswa tidak sekedar mengamati cara pembuatan laporan keuangan, tetapi harus menghayati dan terlibat langsung dalam pembuatan dan bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan siswa. Jika hal ini dilakukan maka materi akuntansi akan melekat kuat dalam pemikiran siswa.

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada faktor motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran akuntansi. Sedangkan prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai terhadap usaha belajar pada mata pelajaran akuntansi yang diterima disekolah, serta dinyatakan dalam bentuk angka yaitu nilai ujian akhir semester I.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut ini :



## 2.7 HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data terkumpul ( Arikunto, 2002 : 64 )

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian ( Arikunto, 1997:115 ). Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan diteliti (Winarsono, 2004: 12). Dalam penelitian ini tidak ada sampel, karena jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi atau sensus. Penelitian sensus ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian yang meliputi motivasi berprestasi, partisipasi siswa dalam pembelajaran, prestasi belajar, dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di SMA N 1 Sulang, khususnya kelas XII IPS sebagai responden dalam penelitian. Populasi yang diambil adalah semua siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal, populasi siswa kelas XII IPS terdiri dari 135 siswa yang terbagi 3 kelas. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Daftar populasi penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII IPS 1	45 siswa
2	XII IPS 2	45 siswa
3	XII IPS 3	45 siswa
	Jumlah Populasi	135 siswa

Sumber: Daftar absensi siswa SMA N 1 Sulang Rembang.

### **3.2 VARIABEL PENELITIAN**

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian ( Arikunto, 2002 :96). Sedangkan menurut Sugiono ( 1999: 32) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

#### **3.2.1 Variabel Bebas (X)**

##### **a. Motivasi Berprestasi(X1)**

Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam menghadapi tugas
- 2) Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan.
- 3) Minat terhadap pelajaran
- 4) Suka tantangan.

##### **b. Partisipasi siswa dalam pembelajaran (X2)**

Dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Memberikan pendapat, saran, dan tenaga
- 2) Tanggung jawab pada pembelajaran
- 3) Komunikasi timbal balik

### 3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi belajar akuntansi dengan indikator nilai ujian akhir semester 1 kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

## 3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

### 3.3.1 Metode Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang perlu diketahui (Iqbal Hasan, 2004:16). Sedangkan menurut Arikunto (2002:128) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel Motivasi dan Partisipasi siswa dalam belajar akuntansi.

Digunakan penelitian tertutup atau disebut juga *close from questioner* yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga responden hanya memberi tanda silang pada jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban berupa multiple choice seperti a, b, c, dan d.

### 3.3.2 Metode Dokumentasi

Arikunto ( 2002 :135) mengemukakan bahwa dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan, metode ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama dan nilai siswa kelas XII IPS yang ada dalam populasi yaitu di lingkungan SMA Negeri 1 Sulang Rembang Angkatan 2008/2009.

## 3.4 VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN

### 3.4.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalitan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, maka skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum (XY) - \sum (X) \sum (Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : koefisien korelasi

X : skor butir



Y : skor total yang diperoleh

N : jumlah responden ( Arikunto, 2006: 17)

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka  $R_{xy}$  yang telah diperoleh ( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *Product moment* dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket dikatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dikatakan tidak valid.

Tabel 3.2

Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria	No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0.531	0.444	Valid	18	572	0.444	Valid
2	0.520	0.444	Valid	19	515	0.444	Valid
3	0.468	0.444	Valid	20	467	0.444	Valid
4	0.634	0.444	Valid	21	699	0.444	Valid
5	0.564	0.444	Valid	22	488	0.444	Valid
6	0.484	0.444	Valid	23	451	0.444	Valid
7	0.706	0.444	Valid	24	724	0.444	Valid
8	0.655	0.444	Valid	25	861	0.444	Valid
9	0.454	0.444	Valid	26	159	0.444	<b>Invalid</b>
10	0.584	0.444	Valid	27	698	0.444	Valid
11	0.264	0.444	<b>Invalid</b>	28	565	0.444	Valid
12	0.613	0.444	Valid	29	666	0.444	Valid
13	0.561	0.444	Valid	30	725	0.444	Valid
14	0.500	0.444	Valid	31	844	0.444	Valid
15	0.501	0.444	Valid	32	530	0.444	Valid
16	0.608	0.444	Valid	33	702	0.444	Valid
17	0.708	0.444	Valid	34	583	0.444	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan uji coba angket penelitian motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 34 butir pertanyaan, setelah diujicobakan pada 20 siswa kemudian dianalisis menggunakan uji validitas *product moment* dengan bantuan SPSS versi 12.5, dari 34 butir pertanyaan angket tersebut pada taraf kesalahan 5% atau taraf kepercayaan

95% dengan  $n=20$  diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,444. Berdasarkan tabel 3.2 dari hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan ternyata terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomor 11 dan 26. Oleh karena itu item pertanyaan tersebut dihapus sehingga tidak dipakai dalam penelitian.

### 3.4.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. (Arikunto, 2006 :178 )

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dipergunakan rumus sebagai alpa :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumentasi

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum \alpha_b^2$  = jumlah varians butir

$\alpha_1^2$  = varians total (Arikunto, 2006:196)

Setelah diperoleh perhitungan koefisien reliabilitas selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas untuk angket motivasi berprestasi sebesar 0,885, dan angket partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 0,969. Pada taraf kesalahan 5% dengan  $n = 20$  diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,444. Karena kedua koefisien tersebut lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$ , maka dinyatakan bahwa kedua angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### **3.5 TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **3.5.1 Teknik Pengolahan Data**

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS ( *Statistical Product and Service Solution* ) untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 12.5. Melalui program SPSS, kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus yang cukup rumit, karena rumus statistik diatas tidak akan terlihat secara langsung. (Santoso, 2004:349)

#### **3.5.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengolah data baru hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut :

### 1. Metode Analisis Deskriptif Persentase.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variable yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari : motivasi berprestasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta prestasi belajar. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam memahaminya :

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah :

- a) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d) Memasukkan skor tersebut kedalam rumus (Ali, 1993:186) adalah sebagai berikut

$$\text{Presentase Skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

$n$  = Jumlah skor jawaban responden

$N$  = Jumlah skor jawaban ideal

- e) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel.

Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subyek menurut kategori-kategori nilai variabel. Untuk mengetahuinya didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam angket.

Untuk menentukan kategori deskripsi persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

- a. Menentukan angka persentase tinggi

$$\frac{skormaksimal}{skormaksimal} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{skor\ minimal}{skormaksimal} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- c. Rentang persentase =  $100\% - 25\% = 75\%$

- d. Interval kelas persentase =  $\frac{75\%}{4} = 18,75\%$

Maka table kategori untuk masing masing variable motivasi berprestasi ( $X_1$ ), dan partisipasi siswa dalam pembelajaran ( $X_2$ ) serta kriteria untuk prestasi belajar (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Variable Penelitian

Interval	Kriteria	
	Motivasi Berprestasi	Partisipasi dalam Pembelajaran
81,26% - 100,0%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
62,51% - 81,25%	Tinggi	Tinggi
43,76% - 62,50%	Rendah	Rendah
25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Tabel 3.3

## Kriteria Prestasi Belajar

Interval	Kriteria
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
< 54	Kurang

Sumber : Kriteria penilaian hasil belajar SMA N 1 Sulang

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan pemakaian metode regresi berganda, maka untuk menghindari pelanggaran asumsi klasik, maka model asumsi harus diuji. Model asumsi klasik tersebut adalah :

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square goodness of fit dengan formulasi sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Algifari, 2000:32})$$

Keterangan :

$O_i$  : Frekuensi observasi pada kelas interval 1

$E_i$  : Frekuensi yang diharapkan pada kelas I didasarkan pada distribusi hipotesis, yaitu distribusi normal

Jika  $\chi^2$  lebih kecil dari pada  $N$ , dimana  $N$  adalah banyaknya kelas pada  $k$  adalah banyaknya parameter yang diestimasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggangguanya kemungkinan berasal dari distribusi hipotesis (Algifari, 2000:32)

#### **b Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Menurut Algifari (dalam Janah, 2000: 84) apabila hal ini terjadi berarti antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi, sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat harga VIF (*varians inflation factor*), di mana jika harga VIF tidak melebihi 10 maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2001: 66).

#### **c.Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan yang disebabkan karena varians variabel dalam model tidak sama (Algifari, 2000:85). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya, dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya. Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dapat dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi *Rangking Spearman*. Korelasi *Rangking Spearman* ( $r_s$ ) dapat dihitung dengan rumus :

$$r_s = 1 - 6 \left( \frac{\sum di^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

Keterangan :

Di : selisih rangking standar deviasi (s) dan rangking nilai mutlak error (e).

Nilai  $e : \hat{Y} - Y$

N : banyaknya sampel

### 3. Analisis regresi berganda

Karena variabel bebas ini terdapat dua prediktor yaitu motivasi berprestasi ( $x_1$ ) dan partisipasi siswa dalam pembelajaran ( $x_2$ ) yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi (Y) maka hubungan kedua



variabel tersebut merupakan garis lurus (linear) sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Persamaan garis regresi dua prediktor yang digunakan :

$$Y = a + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Dimana

Y : variabel Prestasi belajar

X<sub>1</sub> : variabel Motivasi berprestasi

X<sub>2</sub> : variabel Partisipasi siswa dalam pembelajaran

a, a<sub>1</sub>, a<sub>2</sub> : koefisien korelasi

$$a = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 349})$$

#### 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

##### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran mempunyai pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap prestasi belajar akuntansi. Cara pengujiannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{reg / k}}{JK_{res(n-k-1)}}$$

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum X_2 y$$

$$JK_{\text{res}} = \sum \left( Y - \hat{Y} \right)^2 \quad (\text{Sudjana 2002:355})$$

Dimana :

$JK_{\text{reg}}$  = jumlah kuadrat regresi

$JK_{\text{res}}$  = jumlah kuadrat residu

$k$  = banyaknya prediktor

$n$  = ukuran sampel

$H_0$ : artinya tidak ada pengaruh antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

$H_a$ : artinya ada pengaruh antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

Rumusan hipotesis yang digunakan

Nilai probabilitas (P Value) > 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak

Nilai probabilitas (P Value) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima.

### b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran mempunyai pengaruh secara parsial (terpisah) terhadap prestasi belajar akuntansi. Cara pengujiannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = besarnya sampel

(Sudjana 2002:380)

$H_0$ : artinya tidak ada pengaruh antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

$H_a$ : artinya ada pengaruh antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran secara parsial terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sulang Rembang.

Rumusan hipotesis yang digunakan

Nilai probabilitas (P Value) > 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak

Nilai probabilitas (P Value) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima

### c. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum Y_i^2}$$

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum X_2 y$$

$$\sum y_i^2 = \sum (Y_i - \hat{Y})^2$$

Dimana :

$R^2$  : koefisien determinasi ganda

$JK_{reg}$  : Jumlah kuadrat regresi

$\sum y_i^2$  : Jumlah kuadrat total

(Sudjana 2002:383)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kecepapatan yang paling baik dan analisis regresi linier berganda. jika  $R^2$  mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Untuk melihat kontribusi dari masing-masing variabel dapat dilihat dari kuadrat koefisien korelasi parsialnya.

#### d. Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{y12} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{y21} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Dimana :

$r_{y1}$  : koefisien korelasi prestasi belajar terhadap motivasi berprestasi

$r_{y2}$  : koefisien korelasi prestasi belajar terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran

$r_{12}$  : koefisien korelasi motivasi berprestasi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran

(Sudjana 2002:383)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 1 Sulang Kab Rembang beralamat di Jl Raya Sulang Kabupaten Rembang kode pos 59254, telp (0295) 5503922. SMA Negeri 1 Sulang berdiri sejak tahun pelajaran 1994/1995, tanggal 5 Oktober 1994 dikuatkan dengan SK Mendikbud Nomor : 0260/0/1994. SMA 1 Sulang Kab Rembang dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Drs Suraji.

Program penjurusan di SMA Negeri 1 Sulang dimulai sejak kelas XI yaitu Program IPA dan IPS. Jumlah siswa tahun ajaran 2008/2009 yaitu 598 orang, yang terbagi pada kelas X berjumlah 215 siswa, kelas XI berjumlah 199, dan kelas XII berjumlah 184. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Sulang Kab Rembang ada 36, terdiri dari 31 Guru tetap dan 5 Guru tidak tetap. Jumlah karyawan 14 orang terdiri dari 3 pegawai tetap dan 11 pegawai tidak tetap.

Visi SMA Negeri 1 Sulang Kab Rembang adalah: terwujudnya sekolah berprestasi, berketrampilan dan berbudi luhur berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan misi SMA Negeri 1 Sulang Kab Rembang, meliputi: 1). Melaksanakan KBM secara intensif, 2). Melakukan pelatihan ketrampilan dan mendorong siswa mengenal potensi diri, 3). Melaksanakan bimbingan keagamaan dan budi pekerti, 4). Memberdayakan potensi tenaga pengajar dalam bimbingan keagamaan pembelajaran dan keterampilan.

Tujuan SMA Negeri 1 Sulang Kab Rembang yaitu: 1). Meningkatkan pelaksanaan MPMBS, 2). Mengembangkan sikap keagamaan kedisiplinan dan keluhuran budi dalam kehidupan di sekolah, 3). Terlaksananya KTSP untuk siswa kelas X, XI, dan XII, 4). Peningkatan prestasi akademik ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata Ujian, 5). Bertambahnya siswa yang diterima di PTN dan PTS, 6). Mengembangkan rasa nasionalisme dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, bangsa, dan almamater, 7). Terbentuknya tim dalam bidang keilmuan, olah raga dan seni yang siap menjadi finalis tingkat kabupaten, 8). Pembekalan vokasional skill kepada tamatan sehingga menjadi individu yang mandiri setelah lulus sekolah.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Analisis Deskriptif Persentase**

Sesuai dengan tujuan analisis deskriptif persentase yaitu untuk mengetahui tentang tingkat motivasi berprestasi, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang. Dalam pendeskripsian ini terdapat empat kriteria penilaian jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam instrumen. Dimana untuk jawaban terhadap item pertanyaan tersebut terdapat kriteria penilaian terhadap poin-poin jawaban yang ada. Adapun poin-poin jawaban tersebut untuk variabel motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah untuk jawaban A dengan kriteria sangat tinggi, untuk poin jawaban B dengan kriteria tinggi, untuk poin jawaban C

dengan kriteria rendah, untuk poin jawaban D dengan kriteria sangat rendah. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar dengan empat kategori pula yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan satu persatu dari variabel yang ada

#### 4.2.1.1. Motivasi Berprestasi

Variabel motivasi berprestasi terdiri dari indikator ketekunan dalam menghadapi tugas, memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan, minat terhadap pelajaran dan suka tantangan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel motivasi berprestasi terangkum dalam tabel sebagai berikut :

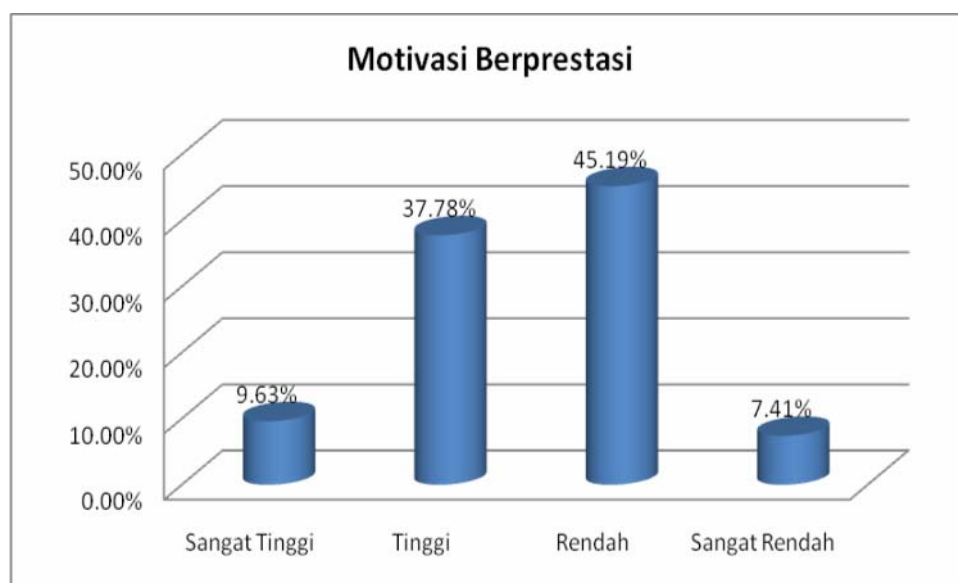
**Tabel 4.1**  
**Motivasi berprestasi**

No	Keterangan	Motivasi berprestasi	
		F	%
1	Sangat Tinggi	13	9.63
2	Tinggi	51	37.78
3	Rendah	61	45.19
4	Sangat rendah	10	7.41
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui jawaban responden tentang motivasi berprestasi di SMA Negeri 1 Sulang Rembang bahwa sebanyak 61 responden atau 45,19% termasuk dalam memiliki motivasi berprestasi kategori rendah, sebanyak 51 responden atau 37,78% termasuk dalam kategori baik, sebanyak 13 responden atau 9,63% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 10 responden atau 7,41% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil



penelitian secara keseluruhan motivasi berprestasi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya tentang motivasi berprestasi di SMA Negeri 1 Sulang Rembang dapat dilihat dalam grafik 4.1 berikut ini.



Grafik. 4.1. Variabel Motivasi berprestasi

Sedangkan secara indikator yang terdiri dari indikator ketekunan dalam menghadapi ujian, memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan, minat terhadap pelajaran dan suka tantangan dapat terperinci dalam jabaran berikut:

**a. Indikator Ketekunan dalam Menghadapi Tugas**

Sub Indikator ketekunan dalam menghadapi tugas terdiri dari 6 item pertanyaan yang mengungkap tentang hal yang dilakukan. Berlatih soal-soal, tindakan dalam belajar, usaha yang dilakukan dan penyelesaian tugas serta menghadapi ajakan teman ketika ada

pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian sub indikator ketekunan dalam menghadapi tugas terangkum dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2  
Deskripsi Persentase Sub Indikator Ketekunan dalam menghadapi tugas

No	Keterangan	Ketekunan dalam menghadapi tugas	
		F	%
1	Sangat Tinggi	18	13.33
2	Tinggi	39	28.89
3	Rendah	67	49.63
4	Sangat rendah	11	8.15
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Mencermati Tabel 4.4, dapat diperoleh gambaran bahwa ketekunan responden dalam menghadapi tugas, sebanyak 67 responden atau 49,63% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 39 responden atau 28,89% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 18 responden atau 13,33% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 11 responden atau 8,15% termasuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian secara keseluruhan indikator ketekunan dalam menghadapi ujian secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah.

**b. Indikator Memiliki Daya Juang untuk mengatasi rintangan**

Indikator memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan terdiri dari 4 item pertanyaan yang mengungkap tentang usaha-usaha yang dilakukan, kesiapan menghadapi ujian, dan sikap ketika memperoleh hasil yang kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian sub indikator memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan terangkum dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3  
Deskripsi Persentase Sub Indikator Memiliki Daya Juang untuk  
Mengatasi Rintangan

No	Keterangan	Memiliki Daya Juang untuk Mengatasi Rintangan	
		F	%
1	Sangat Tinggi	12	8.89
2	Tinggi	32	23.70
3	Rendah	52	38.52
4	Sangat rendah	39	28.89
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Mencermati Tabel 4.3, dapat diperoleh gambaran bahwa daya juang yang dimiliki oleh siswa, sebanyak 52 responden atau 38,52% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 39 responden atau 28,89% termasuk dalam kategori sangat rendah, sebanyak 32 responden atau 23,70% termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 12 responden atau 8,89% memiliki daya juang dalam mengatasi rintangan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan indikator memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah.

#### c. Indikator Minat Terhadap Pelajaran

Indikator minat terhadap pelajaran terdiri dari 6 item pertanyaan yang mengungkap tentang kesenangan terhadap pelajaran akuntansi, waktu untuk pelajaran akuntansi, nilai pelajaran akuntansi, keteraturan dalam belajar, cita-cita dibidang akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian sub indikator minat terhadap pelajaran akuntansi terangkum dalam Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4  
Deskripsi Persentase Sub Indikator Minat Terhadap Pelajaran

No	Keterangan	Minat Terhadap Pelajaran	
		F	%
1	Sangat Tinggi	17	12.59
2	Tinggi	44	32.59
3	Rendah	67	49.63
4	Sangat rendah	7	5.19
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Mencermati Tabel 4.4. dapat diperoleh gambaran bahwa minat terhadap pelajaran akuntansi, sebanyak 67 responden atau 49,63% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 44 responden atau 32,59% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 17 responden atau 12,59% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 7 responden atau 5,19% memiliki minat terhadap pelajaran akuntansi dalam kategori sangat rendah. Hasil penelitian secara keseluruhan indikator minat terhadap pelajaran akuntansi secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah.

#### d. Indikator Suka Tantangan

Indikator suka tantangan terdiri dari 4 item pertanyaan yang mengungkap tentang penggunaan waktu istirahat, pengerjaan soal-soal latihan, sikap terhadap tugas yang diberikan guru dan sikap terhadap pelajaran akuntansi yang memerlukan ketelitian. Berdasarkan hasil penelitian sub indikator suka tantangan terangkum dalam Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5  
Deskripsi Persentase Sub Indikator Suka Tantangan

No	Keterangan	Suka Tantangan	
		F	%
1	Sangat Tinggi	11	8.15
2	Tinggi	52	38.52
3	Rendah	42	31.11
4	Sangat rendah	30	22.22
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Mencermati Tabel 4.5, dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 52 responden atau 38,52% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 42 responden atau 31,11% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 30 responden atau 22,22% termasuk dalam kategori sangat rendah dan sebanyak 11 responden atau 8,15% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan indikator suka tantangan secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi.

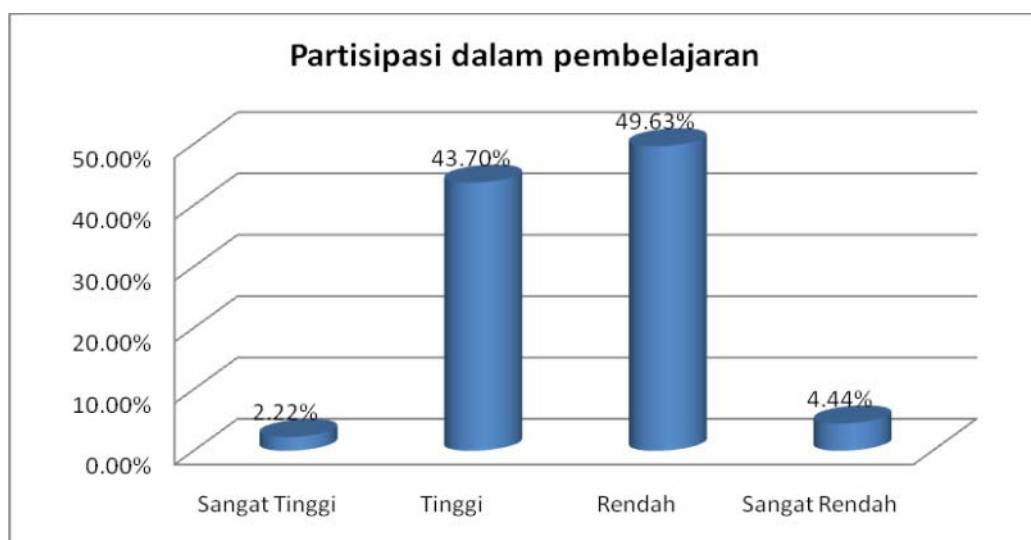
#### 4.2.1.2. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran terdiri dari indikator memberikan pendapat, saran, dan tenaga, tanggung jawab pada pembelajaran, serta komunikasi timbal balik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran terangkum dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran**

No	Keterangan	Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	
		F	%
1	Sangat Tinggi	3	2.22
2	Tinggi	59	43.70
3	Rendah	67	49.63
4	Sangat rendah	6	4.44
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan 4.6. di atas diperoleh hasil penelitian yang dapat diketahui jawaban responden tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang bahwa sebanyak 67 responden atau 49,63% memiliki partisipasi dalam pembelajaran dalam kategori rendah, sebanyak 59 responden atau 43,70% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 6 responden atau 4,44% termasuk dalam kategori sangat rendah dan sebanyak 3 responden atau 2,22% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan partisipasi siswa dalam pembelajaran siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang dapat dilihat dalam grafik 4.2 berikut ini.



Grafik. 4.2. Variabel Partisipasi siswa dalam Pembelajaran

Sedangkan secara indikator yang terdiri dari indikator memberikan pendapat, saran, dan tenaga, tanggung jawab pada pembelajaran, serta komunikasi timbal balik dapat terperinci dalam jabaran berikut:

**a. Indikator Memberikan Pendapat, Saran dan Tenaga.**

Sub Indikator memberikan pendapat, saran dan tenaga terdiri dari 3 item pertanyaan yang mengungkap tentang hal yang sikap terhadap tugas yang diberikan oleh guru, usaha menciptakan pembelajaran yang efektif dan sikap siswa jika diminta mengeluarkan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian sub indikator memberikan pendapat, saran dan tenaga terangkum dalam Tabel 4.7

Tabel 4.7  
Deskripsi Persentase Sub Indikator Memberikan pendapat,  
saran dan tenaga

No	Keterangan	Memberikan pendapat, saran dan tenaga	
		F	%
1	Sangat Tinggi	10	7.41%
2	Tinggi	53	39.26%
3	Rendah	47	34.81%
4	Sangat rendah	25	18.52%
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Mencermati Tabel 4.7 dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 53 responden atau 39,26% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 47 responden atau 34,81% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 25 responden atau 18,52% termasuk dalam kategori sangat rendah dan sebanyak 10 responden atau 7,41% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian secara keseluruhan indikator memberikan

pendapat, saran dan tenaga secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi.

#### b. Indikator Tanggungjawab dan Pembelajaran

Indikator tanggung jawab dalam pelajaran terdiri dari 5 item pertanyaan yang mengungkap tentang usaha dalam mengejar ketinggalan pelajaran, buku-buku pendukung pelajaran, target yang tidak tercapai, usaha yang dilakukan ketika memperoleh petunjuk dari guru. Berdasarkan hasil penelitian sub indikator tanggung jawab dalam pembelajaran terangkum dalam Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8  
Deskripsi Persentase Sub Indikator Tanggungjawab dalam pembelajaran

No	Keterangan	Tanggungjawab dalam pembelajaran	
		F	%
1	Sangat Tinggi	8	5.93%
2	Tinggi	63	46.67%
3	Rendah	56	41.48%
4	Sangat rendah	8	5.93%
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Mencermati Tabel 4.8, dapat diperoleh gambaran bahwa daya sebanyak 63 responden atau 46,67% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 56 responden atau 41,48% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 8 responden atau 5,93% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 8 responden atau 5,93% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil penelitian secara keseluruhan indikator tanggung



jawab dalam pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi.

### c. Indikator Komunikasi Timbal Balik

Indikator komunikasi timbal balik terdiri dari 5 item pertanyaan yang mengungkap tentang sikap ketika ditunjuk menjawab pertanyaan, sikap ketika belum jelas terhadap suatu materi, usaha yang dilakukan ketika belum jelas. Berdasarkan hasil penelitian sub indikator komunikasi timbal balik terangkum dalam Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9  
Deskripsi Persentase Sub Indikator Komunikasi timbal balik

No	Keterangan	Komunikasi timbal balik	
		F	%
1	Sangat Tinggi	11	8.15
2	Tinggi	48	35.56
3	Rendah	66	48.89
4	Sangat rendah	10	7.41
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Mencermati Tabel 4.9 dapat diperoleh gambaran bahwa sebanyak 66 responden atau 48,89% termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 48 responden atau 35,56% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 11 responden atau 8,15% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 10 responden atau 7,41% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil penelitian secara keseluruhan indikator komunikasi timbal balik secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah.

#### 4.2.1.3. Prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang terangkum dalam tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Prestasi belajar**

No	Keterangan	Prestasi belajar	
		F	%
1	Sangat Baik	4	2,96
2	Baik	43	31,85
3	Cukup	88	65,19
4	Kurang	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang bahwa sebanyak 88 responden atau 65,19% bahwa prestasi belajar termasuk kategori cukup, sebanyak 43 responden atau 31,85% prestasi belajar termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 4 responden atau 2,96% prestasi belajar termasuk dalam kategori sangat baik, dan tidak ada prestasi belajar yang termasuk dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya tentang prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sulang Rembang dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Grafik. 4.3. Variabel Prestasi belajar

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar diperoleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.251 dan koefisien korelasi 0,501. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan motivasi berprestasi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang sebesar 25,10%, sedangkan sisanya 74,90% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari output SPSS.

Tabel 4.11.  
Koefisiensi Korelasi Motivasi berprestasi dengan Prestasi belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501	.251	.245	4.88731

Hasil analisis regresi menggunakan program SPSS diperoleh koefisien untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,269 dan konstanta sebesar 55,742, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 55,742 + 0,269X_1$ . Model persamaan, secara parsial diuji keberartiannya menggunakan uji t dan diperoleh  $t_{hitung}$  6,667 dengan probabilitas 0.000. Besarnya probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pada model regresi tersebut signifikan. Dan Karena nilai probabilitas  $0,000 < 0,005$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009”, **ditolak** dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009”, **diterima**. Hasil analisis ini dapat dilihat pada output SPSS release 12 berikut :

Tabel 4.12.  
Model regresi antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.742	2.053		27.158	.000
	Motivasi Berprestasi	.269	.040	.501	6.677	.000

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan motivasi berprestasi sebesar 1 unit skor, maka akan diikuti dengan prestasi belajar sebesar 0,269 unit skor pada konstanta 55,742 dan sebaliknya setiap terjadi penurunan motivasi berprestasi sebesar 1 unit skor, maka akan diikuti dengan menurunnya prestasi belajar sebesar 0,269 unit skor pada konstanta 55,742. Atau dengan kata lain bahwa untuk menghasilkan prestasi belajar akuntansi siswa yang baik maka dibutuhkan motivasi berprestasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Model regresi  $\hat{Y} = 55,742 + 0,269X_1$  diuji keberartinya dengan uji F, hasil uji F selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13.  
Uji Keberartian model regresi antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1064.923	1	1064.923	44.584	.000
	Residual	3176.810	133	23.886		
	Total	4241.733	134			

Model regresi  $\hat{Y} = 55,742 + 0,269X_1$  diuji keberartiannya menggunakan uji F yang diperoleh  $F_{hitung}$  44,584 dengan probabilitas 0.000. Probabilitas tersebut lebih kecil daripada taraf kesalahan 0.05 ( $0,000 < 0,050$ ), yang berarti bahwa model persamaan tersebut signifikan.

### 4.3.2 Pengaruh Partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap Prestasi

#### Belajar Siswa

Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi antara partisipasi siswa dalam pelajaran dengan prestasi belajar diperoleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.322 dan koefisien korelasi 0,568. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan partisipasi siswa dalam pelajaran memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar ekuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang sebesar 32,20%, sedangkan sisanya 67,80% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari output SPSS.

Tabel 4.14.  
Koefisiensi Korelasi partisipasi siswa dalam pelajaran  
dengan Prestasi belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568	.322	.317	4.64983

Hasil analisis regresi menggunakan program SPSS diperoleh koefisien untuk variabel partisipasi siswa dalam pelajaran sebesar 0,627 dan konstanta sebesar 50,341, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 50,341 + 0,627X_2$ . Model persamaan, secara parsial diuji keberartiannya menggunakan uji t dan diperoleh  $t_{hitung}$  7,949 dengan probabilitas 0.000. Besarnya probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan yang digunakan yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pada model regresi tersebut signifikan. Dan Karena nilai probabilitas  $0,000 < 0,005$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak

ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi siswa dalam pelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009”, **ditolak** dan hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi siswa dalam pelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009”, **diterima**. Hasil analisis ini dapat dilihat pada output SPSS release 12 berikut :

Tabel 4.15.  
Model regresi antara partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.341	2.401		20.971	.000
	Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran	.627	.079	.568	7.949	.000

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 1 unit skor, maka akan diikuti dengan prestasi belajar sebesar 0,627 unit skor pada konstanta 50,341 dan sebaliknya setiap terjadi penurunan partisipasi siswa dalam pelajaran sebesar 1 unit skor, maka akan diikuti dengan menurunnya prestasi belajar sebesar 0,627 unit skor pada konstanta 50,341. Atau dengan kata lain bahwa untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik maka dibutuhkan partisipasi siswa dalam pelajaran yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Model regresi  $\hat{Y} = 50,341 + 0,627X_2$  diuji keberartiannya dengan uji F, hasil uji F selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.16.  
Uji Keberartian model regresi antara partisipasi siswa dalam pelajaran terhadap prestasi belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1366.151	1	1366.151	63.187	.000
	Residual	2875.583	133	21.621		
	Total	4241.733	134			

Model regresi  $\hat{Y} = 50,341 + 0,627X_2$  diuji keberartiannya menggunakan uji F yang diperoleh  $F_{hitung}$  63,187 dengan probabilitas 0.000. Probabilitas tersebut lebih kecil daripada taraf kesalahan 0.05 ( $0,000 < 0,050$ ), yang berarti bahwa model persamaan tersebut signifikan.

#### 4.3.3 Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Partisipasi Siswa Dalam Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi berganda antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pelajaran terhadap prestasi belajar diperoleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.400 dan koefisien korelasi 0,632. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang sebesar 40,00%, sedangkan sisanya 60,00% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis tersebut dapat dilihat dari output SPSS.

Tabel 4.17.  
Koefisiensi Korelasi Motivasi berprestasi dan Partisipasi siswa dalam Pembelajaran dengan Prestasi belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632	.400	.391	4.39188



Hasil analisis regresi menggunakan program SPSS diperoleh koefisien untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,167 dan partisipasi siswa dalam pelajaran sebesar 0,475 dengan konstanta sebesar 46,580, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 46,580 + 0,167X_1 + 0,475X_2$ . Model persamaan, secara parsial diuji keberartiannya menggunakan uji t, hasil uji t untuk motivasi berprestasi sebesar 4,133 dengan signifikansi 0,000, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 5,718 dengan signifikansi sebesar 0,000. Secara keseluruhan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara keseluruhan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009. Hasil analisis ini dapat dilihat pada output SPSS release 12 berikut :

Tabel 4.18.  
Model regresi antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.580	2.443		19.065	.000
Motivasi Berprestasi	.167	.040	.311	4.133	.000
Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran	.475	.083	.430	5.718	.000

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pelajaran sebesar 1 unit skor, maka akan diikuti dengan prestasi belajar sebesar

0,167 dan 0,475 unit skor pada konstanta 46,580 dan sebaliknya setiap terjadi penurunan motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pelajaran sebesar 1 unit skor, maka akan diikuti dengan menurunnya prestasi belajar sebesar  $0,167 + 0,475$  unit skor pada konstanta 46,580. Atau dengan kata lain bahwa untuk menghasilkan prestasi belajar akuntansi siswa yang baik maka dibutuhkan motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pelajaran yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Model regresi  $\hat{Y} = 46,580 + 0,167X_1 + 0,475X_2$  diuji keberartiannya dengan uji F, hasil uji F selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.19.  
Uji Keberartian model regresi antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pelajaran dengan prestasi belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1695.641	2	847.820	43.955	.000
	Residual	2546.092	132	19.289		
	Total	4241.733	134			

Model regresi  $\hat{Y} = 46,580 + 0,167X_1 + 0,475X_2$ . diuji keberartiannya menggunakan uji F yang diperoleh  $F_{hitung}$  43,955 dengan probabilitas 0.000. Probabilitas tersebut lebih kecil daripada taraf kesalahan 0.05 ( $0,000 < 0,050$ ), yang berarti bahwa model persamaan tersebut signifikan. Jadi dari analisis tersebut secara simultan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya multikolinier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolinier. Pengujian adanya multikolinier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing – masing variabel bebasnya. Jika nilai VIFnya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinier.

Tabel 4.20.  
Uji Multikolinieritas Data Penelitian

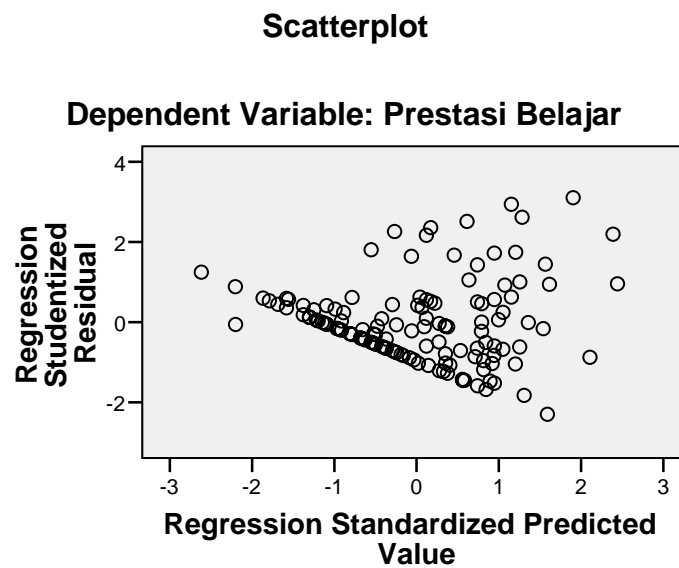
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Berprestasi	.804	1.243
	Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran	.804	1.243

Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat jauh dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinier dalam regresi.

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di maksudkan untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan faktor faktor dalam model tidak memiliki varians yang sama. Jika varians berbeda disebut homokedastisitas model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas

dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Jika tidak terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heterosdastisitas Contoh hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel motivasi berprestasi sebagai berikut :



Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal.

Tabel 4.21.  
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.35897809
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data unstandardized residual diperoleh nilai z sebesar 1,22 dengan probabilitas 0,102. Karena nilai probabilitas dengan signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan dilanjutkan uji hipotesis dengan multiple regression

## 4.5 Pembahasan

### 1. Pengaruh Motivasi berprestasi terhadap Prestasi belajar siswa

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi belajar, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan mengungguli perbuatan orang lain. Seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, tentunya siswa tersebut akan selalu berjuang dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya agar prestasi yang diraihinya lebih baik dibandingkan

dengan prestasi-prestasi yang pernah diperoleh pada masa lalu. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut dapat berupa memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan memiliki ketekunan tersebut, seorang siswa yang belum menguasai sepenuhnya, siswa tersebut akan selalu berusaha untuk memenuhinya.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase diperoleh hasil bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 45,19%. Hal ini memberikan gambaran bahwa motivasi siswa untuk berprestasi masih perlu ditingkatkan karena dengan memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan mengakibatkan siswa memiliki kemampuan yang kurang, karena keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil yang diperoleh saat ini masih rendah. Untuk itu peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang masih dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sedangkan untuk siswa yang telah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, juga masih perlu ditingkatkan lagi agar prestasi belajar siswa akan semakin meningkat dan semakin baik. Berdasarkan hasil analisis data bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008./2009. Hasil analisis ini memberikan bukti bahwa seorang yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan memperoleh prestasi belajar yang rendah pula, demikian

sebaliknya siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.

Siswa dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut akan selalu memanfaatkan waktu yang senggang untuk selalu mencoba soal-soal pada buku paket, untuk menambah pengetahuan akuntansi. Demikian juga jika ditemukan hal-hal yang kurang jelas, siswa tersebut akan selalu berusaha untuk mencari jawabannya baik dengan jalan bertanya kepada teman-temannya, mencari buku-buku referensi maupun bertanya secara langsung kepada guru yang bersangkutan. Motivasi berprestasi siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka diharapkan akan memperoleh hasil prestasi belajar yang baik pula.

## **2. Pengaruh Partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap Prestasi belajar siswa**

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, merupakan salah satu syarat kelas yang efektif, dengan adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari siswa. Siswa sebagai obyek dan subyek dalam proses pembelajaran, diharapkan memiliki peran aktif dalam keterlibatannya dalam proses belajar mengajar. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar diharapkan akan dapat mencapai perubahan tingkah laku pada diri siswa. Karena dengan aktif berpartisipasi dalam

peroses pembelajaran, siswa akan selalu berusaha dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori rendah sebanyak 49,63%. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa kurang aktif dan proaktif terhadap proses belajar mengajar. Siswa belum berusaha untuk menciptakan peroses pembelajaran yang lebih menarik dan afektik. Hal ini dapat diatasi dengan cara siswa dengan senang hati untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Jika siswa kurang memahami suatu materi akan selalu aktif untuk memperoleh penjelasan dari guru. Dengan memiliki partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008./2009. Hasil analisis ini memberikan bukti bahwa seorang yang memiliki partisipasi dalam pembelajaran yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, demikian sebaliknya siswa dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah maka akan memperoleh prestasi belajar yang rendah pula.



Indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Knovles dalam Mulyasa (2004 : 156) adalah sebagai berikut : adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan dan dalam kegiatan belajar mengajar terdapat hal sangat menguntungkan. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar bukan keterlibatan siswa secara fisik yaitu siswa hadir di dalam kelas dan mengikuti proses belajar mengajar. Keterlibatan yang dimaksud dalam hal ini adalah keterlibatan secara emosional siswa serta mental, keterlibatan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dan penghayatan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan juga saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

### **3. Pengaruh Motivasi berprestasi dan Partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap Prestasi belajar siswa**

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif persentase diperoleh hasil bahwa motivasi berprestasi siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori rendah dan prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009 diperlukan adanya motivasi siswa untuk berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang tinggi. Dengan memiliki motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang tinggi maka akan dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun demikian berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh hasil bahwa masih banyaknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang termasuk dalam kategori rendah mengakibatkan prestasi belajar siswa pun sebagian besar juga masih banyak yang termasuk dalam kategori rendah.

Guru memiliki peran penting bagi terciptanya proses belajar mengajar yang kreatif sehingga siswa akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Jika motivasi berprestasi siswa masih dalam kategori rendah, akan menjadikan siswa menjadi malas dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan siswa cenderung menghindari proses belajar-mengajar akuntansi. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan berakibat pada turunnya prestasi belajar. Peningkatan motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008./2009. Hasil analisis ini memberikan bukti bahwa seorang yang memiliki motivasi berprestasi dan partisipasi dalam pembelajaran yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, demikian sebaliknya siswa dengan motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah akan memperoleh prestasi belajar yang rendah pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003 : 59) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dapat berupa : kesehatan, minat, intelegensi, bakat, motivasi, kematangan, partisipasi dan lain-lain. Dengan demikian motivasi dan partisipasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil beberapa simpulan, antara lain:

1. Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang semester gasal tahun ajaran 2008/2009 termasuk kategori rendah (45,19%). Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran dalam kategori rendah (49,63%). Tingkat prestasi belajar dalam kategori cukup (65,19%)
2. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009 sebesar 25,10%.
3. Ada pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009 sebesar 32,20%.
4. Ada pengaruh antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sulang Rembang tahun pelajaran 2008/2009 sebesar 40,00%.

#### **5.2. Saran**

Ada beberapa saran yang diajukan melalui penelitian antara lain:

1. Siswa hendaknya tekun dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan guru disekolah, dan mempunyai daya juang untuk mengatasi rintangan-rintangan dalam belajar. Guru bidang studi akuntansi harus berusaha memotivasi siswanya untuk selalu berprestasi. Apabila hal ini dilakukan akan menumbuhkan motivasi internal dari dalam diri siswa.
2. Perlu ditingkatkan komunikasi timbal balik antara siswa dengan guru sebagai salah satu indikator partisipasi yang masih rendah, untuk mengatasinya dengan cara guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang telah disampaikan. Hal ini akan tercipta suasana keterbukaan antara guru dengan siswa selama proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran akuntansi, guru akuntansi dapat menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menyebabkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan variasi model pembelajaran, siswa akan senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Yogyakarta : BPF
- Ariffin, Zainal. 1990. *Evaluasi Intruksional : Prinsip-Teknik Prosedur*. Bandung : Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang :IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Djamarah, Saiful Basri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2005.*Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Haditono, SR. 1989. *Achievment Motivation, Parent's Educational Level and Chid Learning Practice In from Occupational Groups*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hariyadi, Sugeng. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang : IKIP Semarang Press
- M. Sakdiyah, Efa. *Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Semarang : FE Unnes
- Munib, Ahmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Sastropetro, Santoso, 1989. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugandi, Achmad .2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang :UPT MKK UNNES
- Sugiono . 2002. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi . 2001. *Psikologi Pendidikan* .Jakarta :Rajawali Press
- Tri Anni, Catharina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*, Semarang : UPT UNNES Press
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta : PT. Grasindo.
- UU No 20 tahun 2003: *Tentang Sisdiknas*. 2003. Jakarta:Rineka Cipta
- Usman, Moh. User. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, WS. 2004. *Motivasi dan Permotivasi Pendidikan* : PT Gramedia